

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu dalam Organisasi

SIGIT RIYADI
TANTRI WIDIASTUTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242
Email : sigit.kidung@yahoo.com

Diterima 8 Februari 2013; disetujui 12 Maret 2013

***Abstract.** This study aimed to analyze the influence of Variabels of individual, psychological, and organization on the behavior of individuals in Mataram Sakti of Branch Mijen. The population in this study was 40 people that is the whole staff and all population was sampled. The analytical tool used in this study was multiple linear regression. The results showed that the individual, psychological, and organizational significantly influence the behavior of individuals in Mataram Sakti of Branch Mijen.*

***Keywords:** Organization, Individuals, Psychology, Behavior of Individuals.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Pemahaman atas perilaku individu sangatlah penting, dengan memahami perilaku individu yang lain, seperti rekan kerja, atasan, bawahan, baik di lingkungan organisasi maupun di lingkungan masyarakat umum maka kita akan dapat berfikir, bersikap dan bertindak dengan tepat, sehingga komunikasi akan berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan begitu maka tujuan organisasi akan dapat tercapai. Kemampuan menghadapi dan menanggulangi individu secara efektif dalam organisasi kerja, memerlukan suatu kerangka kerja untuk memahami perilakunya. Kerangka kerja memberikan dasar untuk mengetahui mengapa individu berperilaku seperti yang mereka kerjakan. Tidak ada kerangka kerja yang dapat memberi jawaban dan ramalan yang sempurna. Tetapi kerangka kerja yang sistematis dan logis dapat mempraktekkan pemikiran tentang apa yang harus kita cari, apabila kita berusaha memahami perbedaan prestasi individu para karyawan. Untuk dapat memahami perilaku individu dengan

baik, terlebih dahulu kita harus memahami karakteristik yang melekat pada individu. Menurut Suwanto (1998) variabel individual meliputi kemampuan dan ketrampilan, latar belakang, dan faktor demografi. Dalam hal ini istilah Kemampuan dan Ketrampilan digunakan secara bergantian. Kemampuan biasanya diacu sebagai Kemampuan mental (Intelengensi), sedangkan Ketrampilan adalah Ketrampilan fisik. Menurut Winardi (2004) tiga kelompok variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu atau apa yang dilakukan seorang karyawan yaitu variabel individual, variabel psikologikal, dan variabel keorganisasian.

Dealer MATARAM SAKTI mijen semarang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa bengkel dan penjualan sepeda motor yang mengkhususkan dirinya dalam bidang service motor dan penjualan sepeda motor. Berdasarkan data yang diperoleh di MATARAM SAKTI mijen, diketahui bahwa perilaku individu dalam organisasi mengalami perubahan, beberapa fenomena yang berkaitan dengan perilaku individu yang pernah terjadi pada Dealer Mataram

Sakti mijen antara lain yang berkaitan dengan penurunan kualitas pelayanan, penurunan pendapatan perusahaan dan

seringnya karyawan ijin tidak masuk kerja. Berikut adalah data mengenai karyawan di MATARAM SAKTI mijen.

Tabel 1
Data Ketidakhadiran dan Pelanggaran Jam Kerja
di Yamaha Mataram Sakti Cabang Mijen

Tahun	Ijin Tanpa Keterangan	Ijin Masuk Siang	Ijin Pulang Awal	Ijin dengan Keterangan
2009	4 orang	4 orang	5 orang	6 orang
2010	6 orang	7 orang	4 orang	6 orang
2011	9 orang	7 orang	6 orang	8 orang

Sumber : Yamaha Mataram Sakti Cabang Mijen Periode Tahun 2009 - 2011

Dengan adanya fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku individu karyawan Mataram Sakti Cabang Mijen mengalami penurunan. Karena meningkatnya absensi hal ini dapat mempengaruhi prestasi individu yang tidak menguntungkan di dalam organisasi serta produktifitas di dalam organisasi. Sikap, kepribadian dan persepsi karyawan yang rendah menyebabkan ketidakdisiplinan karyawan tersebut. Kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu karyawan, psikologis karyawan dan organisasi di dalam perusahaan menentukan tingkat kepuasan dalam diri individu sehingga akan mengarahkan perilakunya kearah yang lebih baik. Timbulnya fenomena ini menunjukkan bahwa faktor individu, psikologis dan organisasi belum terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, apabila kondisi itu tidak segera ditangani dengan baik maka akan dapat menurunkan perilaku individu yang baik, pada akhirnya akan menghambat tujuan organisasi.

Perumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel individu terhadap perilaku individu dalam organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.
2. Bagaimana pengaruh variabel psikologis terhadap perilaku individu dalam

organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.

3. Bagaimana pengaruh variabel organisasi terhadap perilaku individu dalam organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.

4. Bagaimana pengaruh variabel individu, variabel psikologi, dan variabel organisasi secara bersama – sama terhadap perilaku individu dalam organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.

Tujuan Penelitian. Melalui penelitian ini tujuan umum yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisa perilaku individu yang menyebabkan terjadinya penurunan prestasi kerja di dealer Mataram Sakti Cabang mijen.

TINJAUAN TEORETIS

Perilaku Individu (Y). Pemahaman atas perilaku individu sangatlah penting. Dengan memahami perilaku individu yang lain, seperti rekan kerja, atasan, bawahan, baik di lingkungan organisasi maupun di lingkungan masyarakat umum maka kita akan dapat berfikir, bersikap dan bertindak dengan tepat, yang dengan demikian maka komunikasi akan berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan begitu maka tujuan organisasi akan dapat tercapai. Robert Kwick (1974), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan

dapat dipelajari. (dikutip dari Notoatmodjo, 2003). Skinner (1938) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus/ rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya organisme. Dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau stimulus-organisme-respon.

Menurut Gibson (1985) perilaku individu adalah sesuatu yang dikerjakan orang. Seperti berbicara dengan manager, mendengarkan saran rekan sekerja, menyusun laporan, mengetik memo, menempatkan unit yang siap ke dalam gudang, dll. Menurut Winardi (2004) tiga kelompok variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu atau apa yang dilakukan karyawan meliputi variabel individual, variabel psikologis, dan variabel keorganisasian. Menurut Khaerul Umam (2010) Perilaku individu dalam organisasi adalah sikap dan tindakan (tingkah laku) seorang manusia (individu) dalam organisasi sebagai ungkapan dari kepribadian, persepsi, dan sikap jiwanya, yang bisa berpengaruh terhadap prestasi (kerja) dirinya dan organisasi. Adapun dimensi dari perilaku individu adalah:

1. Sikap
2. Tindakan (tingkah laku) seorang manusia di dalam organisasi

Individu (X₁). Menurut Anwar . P (2010) individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Adapun dimensi dari individu adalah :

1. Individu yang memiliki integritas yang tinggi
2. Fungsi psikis (rohani).
3. Fungsi fisiknya (jasmaniah).

Psikologis (X₂). Psikologi berasal dari kata Yunani yaitu “psyche” yang artinya jiwa, dan “logos” yang artinya adalah ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang membahas segala

sesuatu tentang jiwa, baik gejalanya, proses terjadinya, maupun latar belakang kejadian tersebut. Psikologi memiliki berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan salah satunya adalah psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku sejak lahir sampai lanjut usia. Pada setiap proses perkembangan terdapat perpaduan antara dorongan mempertahankan diri dan dorongan mengembangkan diri.

Variabel Psikologi (X₂) menurut Khaerul Umam (2010) psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur, menjelaskan dan kadang-kadang mengubah perilaku manusia. Adapun dimensi dari variabel psikologi sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur perilaku manusia.
2. Ilmu pengetahuan yang berusaha menjelaskan perilaku manusia.
3. Ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku manusia.

Organisasi (X₃). Menurut Robbins (1994) mengatakan, bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Menurut John D.Millet (dalam Sutarto, 2002) Organisasi adalah kerangka struktur dalam mana pekerjaan dari banyak orang dilakukan untuk pencapaian maksud bersama. Sebagai demikian adalah sistem mengenai penugasan pekerjaan diantara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama. Organisasi selain dipandang sebagai wadah kegiatan orang juga dipandang sebagai proses, yaitu menyoroti interaksi diantara orang-orang yang menjadi anggota organisasi. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan. Organisasi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam

rangka mengoptimalkan kinerja pegawai tidak terlepas dari pemberdayaan potensi yang ada.

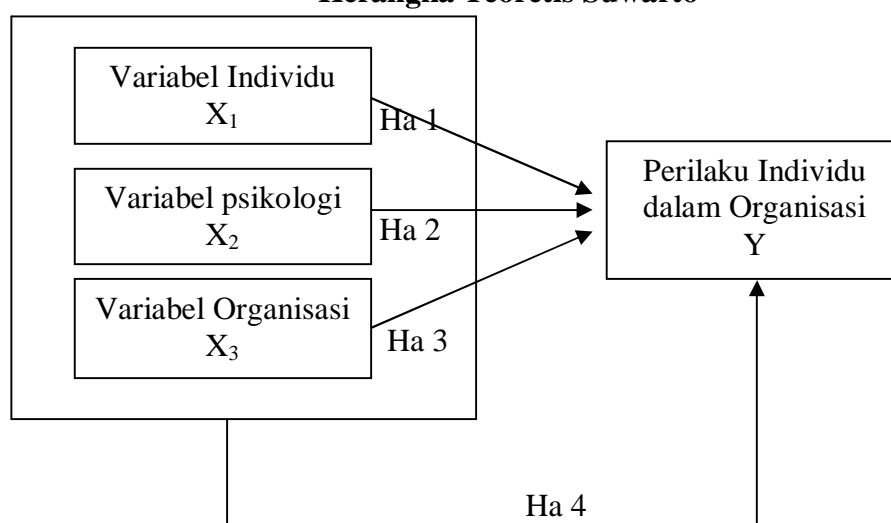
Adapun dimensi dari organisasi adalah :

1. Kerangka struktur
2. Tujuan bersama
3. Sistem penugasan pekerjaan.

Kerangka Teoretis. Setiap individu adalah unik, yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan demikian perilakunya juga akan

unik. Kerangka teoretis dalam penelitian ini mengacu pada konsep Suwanto (1998), bahwa Variabel-variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu dan perihal yang dilaksanakan oleh para pegawai/karyawan yang bersangkutan. Variabel-variabel yang dimaksud yaitu variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis. Adapun kerangka teoretis penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Teoretis Suwanto



Sumber : Suwanto (1998)

Hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Variabel individu (X_1) berpengaruh positif terhadap perilaku individu (Y) dalam organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.
- Ha2 : Variabel psikologis (X_2) berpengaruh positif terhadap perilaku individu (Y) dalam organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.
- Ha3 : Variabel Organisasi (X_3) berpengaruh positif terhadap perilaku individu (Y) dalam organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.
- Ha4 : Variabel individual (X_1), Variabel psikologis (X_2), dan Variabel organisasi (X_3), secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku individu (Y) dalam

organisasi di dealer Mataram Sakti mijen semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu (Indriantoro, 1999)

Jenis Penelitian. Penelitian ini bersifat *kausal komparatif* yaitu kausalitas yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dengan kata lain mempertanyakan sebab akibat (Kuncoro, 2003).

Variabel Penelitian. Variabel adalah nilai dari suatu obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku individu (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Variabel individu (X_1), variabel psikologi (X_2), dan variabel organisasi (X_3).

Definisi Operasional. Definisi operasional merupakan penjabaran suatu Variabel ke dalam indikator-indikator. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka akan mudah diukur variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Individu

Adapun indikator dari perilaku individu sebagai berikut :

- a. Sikap adalah pernyataan evaluative baik yang menguntungkan atau tidak tentang obyek, orang atau peristiwa (Robbin, 1999). Adapun penjelasan dari sikap adalah :
 - Pernyataan evaluative (menilai) yang menguntungkan di perusahaan.
 - Pernyataan evaluative (menilai) yang tidak menguntungkan di perusahaan.
- b. Tindakan (tingkah laku) seorang manusia di dalam organisasi.

2. Variabel Individu

Adapun indikator dari variabel individu sebagai berikut :

- a. Individu yang memiliki integritas yang tinggi
- b. Fungsi psikis (rohani).
- c. Fungsi fisiknya (jasmaniah).

3. Variabel Psikologis

Adapun indikator dari variabel psikologi sebagai berikut :

- a. Ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur perilaku manusia.
- b. Ilmu pengetahuan yang berusaha menjelaskan perilaku manusia.
- c. Ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku manusia.

4. Variabel Organisasi

Adapun indikator dari variabel organisasi sebagai berikut :

- a. Kerangka struktur

b. Tujuan bersama

c. Sistem penugasan pekerjaan.

Populasi dan Sampel. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari semua objek atau individu yang akan diteliti, dimana objek tersebut memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap (Setiawan, 2005). Adapun yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh karyawan di dealer Mataram Sakti cabang Mijen yang berjumlah 40 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Karena jumlah populasi sedikit maka sampel dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi yang ada yaitu 40 karyawan.

Teknik Pengambilan Sampel. Karena semua populasi dijadikan sampel maka penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel.

Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data adalah informasi yang relevan dengan persoalan yang dihadapi. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui permintaan keterangan kepada pihak yang memberikan jawaban, yang diajukan melalui kuesioner yang sudah penulis sediakan.

Jenis dan Sumber Data. Data Primer, adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden yaitu pada karyawan Mataram Sakti Cabang Mijen dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan (kuesioner).

Teknik Analisis Data. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua Variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara Variabel dependen dengan Variabel independent. (Ghozali, 2005).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

β_0 : intercept/konstanta

Keterangan:

Y : Perilaku Individu

X_1 : Variabel Individu

X_2 : Variabel Psikologi

X_3 : Variabel Organisasi

B_1 : koefisien regresi Variabel Individu

β_2 : koefisien regresi Variabel Psikologi

β_3 : koefisien regresi Variabel Organisasi

e : nilai residual (sisa)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai t hitung berada pada daerah terima H_0 , t hitung $>$ t tabel berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan individu (X_1), psikologis (X_2), dan organisasi (X_3) secara parsial terhadap perilaku individu dalam organisasi (Y) di Mataram Sakti Cabang Mijen. Sedangkan uji F digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. yaitu apabila nilai F hitung $>$ F tabel berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara individu, psikologis dan organisasi secara bersama-sama terhadap

perilaku individu dalam organisasi (Y) di Mataram Sakti Cabang Mijen. Koefisien determinasi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dalam penelitian ini, kemampuan variabel individu, psikologis dan organisasi dalam menjelaskan variabel perilaku individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen (Perilaku Individu) dengan menggunakan data variabel independen yaitu (individu, psikologis, dan organisasi) yang sudah diketahui besarnya.

Metode regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Perilaku Individu

β_0 : intercept/konstanta

X_1 : Variabel Individu

X_2 : Variabel Psikologi

X_3 : Variabel Organisasi

B_1 : Koefisien regresi Variabel Individu

β_2 : Koefisien regresi Variabel Psikologi

β_3 : Koefisien regresi Variabel Organisasi

e : Nilai residual (sisa)

Adapun tabel rekapitulasi pengaruh Variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y adalah pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.072	1.424		1.455	.154		
Individu	.254	.106	.315	2.383	.023	.866	1.154
Psikologi	.288	.110	.343	2.622	.013	.887	1.127
Organisasi	.292	.118	.312	2.474	.018	.954	1.048

a. Dependent Variabel: Prl_Individu

Sumber : Hasil Output SPSS 16.0, 2013

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS 16,0 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,072 + 0,254 X_1 + 0,288 X_2 + 0,292 X_3$$

Dari analisis regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 2,072 menyatakan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh individu, psikologis, dan organisasi maka perilaku individu bernilai positif
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,254 menyatakan bahwa jika variabel individu tinggi atau meningkat sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka perilaku individu akan meningkat.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,288 menyatakan bahwa jika variabel psikologis tinggi atau meningkat sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka perilaku individu akan meningkat.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,292 menyatakan bahwa jika variabel organisasi tinggi atau meningkat sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka perilaku individu akan meningkat.

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh meningkatkan perilaku individu di dalam organisasi di Mataram Sakti Mijen adalah variabel organisasi, variabel psikologis kemudian variabel individu.

Pengaruh Individu (X_1) terhadap Perilaku Individu (Y) dalam Organisasi.

Suatu organisasi, baik pemerintah maupun swasta dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan perusahaan/organisasi bersangkutan. Tercapainya tujuan organisasi/perusahaan hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat pada organisasi/perusahaan tersebut. Dalam hal ini terdapat hubungan yang erat antara individu dengan organisasi atau perusahaan, dengan kata lain bila individu (karyawan) baik, maka kemungkinan besar perilakunya di perusahaan juga baik sehingga akan meningkatkan prestasi

kerjanya di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Thoha (1988) individu membawa ke dalam tatanan organisasi, jikalau karakteristik individu berinteraksi dengan organisasi maka akan terwujudlah perilaku individu dalam organisasi.

Hasil penelitian uji t menunjukkan, nilai individu 0,254 ditunjukkan sebesar $\beta = 0,254$ bahwa faktor Individu (X_1) pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Individu dalam organisasi di Mataram Sakti Cabang Mijen. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya perilaku seseorang dalam pekerjaan dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya, seperti sikap, persepsi, dan kepribadian yang dimilikinya. Semakin baik sikap dan persepsinya yang muncul mengenai suatu obyek yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan maupun di perusahaan dimana ia bekerja, maka akan semakin baik perilakunya dalam bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarpin (2008) bahwa makna dari temuan perilaku pembelajaran individu penguasaan aspiratif sebagai perilaku individu yang memiliki kemampuan memahami keinginan atau gairah yang kuat disertai harapan untuk mencapai prestasi dalam proses kerja diperusahaan.

Pengaruh Psikologis (X_2) terhadap Perilaku Individu (Y) dalam Organisasi.

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur, menjelaskan dan kadang-kadang mengubah perilaku manusia. Para psikolog memfokuskan diri dalam mempelajari dan berupaya memahami perilaku individual, Khaerul Umam (2010). Oleh karena itu psikologi berupaya untuk memahami perilaku individu.

Dari hasil perhitungan uji t, nilai psikologis 0,288 ditunjukkan sebesar $\beta = 0,288$ yang dapat diartikan bahwa psikologis mempunyai nilai positif dan signifikan dibanding dengan individu. Hal ini dapat diartikan bahwa jika psikologis karyawan baik dalam arti memiliki pola pikir yang positif maka perilaku individunya di Mataram Sakti Cabang Mijen akan semakin baik. sehingga mengurangi sikap atau perilaku – perilaku negatif di dalam

organisasi dan tiap individu dapat menaati peraturan yang telah di atur oleh organisasi demi tercapainya tujuan organisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryski (2006) bahwa organisasi merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku individu.

Pengaruh Organisasi (X_3) terhadap Perilaku Individu (Y) dalam Organisasi.

Organisasi adalah seluruh orang – orang yang melaksanakan fungsi – fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dan dikoordinasikan agar supaya sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan (Daniel E.Griffiths) dalam Sutarto, 2002. Menurut Thoha (1988) jikalau karakteristik organisasi berinteraksi dengan individu maka terwujudlah perilaku individu dalam organisasi.

Dari hasil perhitungan uji t, nilai organasasi 0,292 ditunjukkan sebesar $\beta = 0,292$ yang dapat diartikan bahwa organisasi mempunyai nilai positif dan signifikan dibanding dengan variabel individu dan variabel psikologis. Hal ini dapat diartikan bahwa jika organisasi dapat menerapkan peraturan – peraturan yang membimbing individu kearah yang lebih maka akan dapat meningkatkan prestasi kerjanya sehingga perilaku individunya di Mataram Sakti Cabang Mijen akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovy Natali (2008), yang mengatakan bahwa organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam organisasi.

Pengaruh Individu (X_1), Psikologis (X_2), dan Organisasi (X_3) terhadap Perilaku Individu (Y) dalam Organisasi.

Pemahaman atas perilaku individu sangatlah penting. Dengan memahami perilaku individu yang lain, seperti rekan kerja, atasan, bawahan, baik di lingkungan organisasi maupun di lingkungan masyarakat umum maka kita akan dapat berfikir, bersikap dan bertindak dengan tepat, yang dengan demikian maka komunikasi akan berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kemampuan menghadapi dan

menanggulangi individu secara efektif dalam organisasi kerja, memerlukan suatu kerangka kerja untuk memahami perilaku. Menurut Suwarto (1988) variabel – variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu dan perihal yang dilaksanakan oleh para pegawai/karyawan yaitu variabel individu, variabel psikologi, dan variabel organisasi

Individu (X_1), psikologis (X_2), dan orgnaisasi (X_3), secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Individu di dalam organisasi di Mataram Sakti Cabang Mijen, ditunjukkan oleh nilai $\beta = 9,968$. Nilai ini menunjukkan individu, psikologis, dan organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku individu dalam organisasi di Mataram Sakti Cabang Mijen.

SIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Individu berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam organisasi di Mataram Sakti Cabang Mijen. Artinya apabila individu di dalam organisasi baik maka perilaku individunya akan baik.
2. Psikologis berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam organisasi di Mataram Sakti Cabang Mijen. Artinya apabila karyawan mampu mengontrol psikologinya maka perilakunya juga akan baik dalam memahami dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan organisasi.
3. Organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam organisasi di Mataram Sakti Cabang Mijen. Artinya apabila organisasi mampu memberikan , peraturan-peraturan dan penempatan individu yang tepat pada bidangnya maka perilaku individu di dalam organisasi juga akan baik.
4. Individu, Psikologis dan Organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam

organisasi di Mataram Sakti Cabang Mijen. Artinya apabila semua variabel tersebut dapat terpenuhi dalam individu di organisasi maka akan memberikan perilaku yang baik yang dapat menunjang prestasi kerja dan kinerja yang optimal di Mataram Sakti Cabang Mijen. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Saran. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini individu ternyata berpengaruh terhadap perilaku individu, sehingga hendaknya pemimpin dapat mengembangkan dan mengarahkan kemampuan individu, seperti halnya perilaku dalam bekerja yang diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi kerja individu di Mataram Sakti Cabang Mijen, serta perlu kebijakan yang mengakomodasi tentang peningkatan kemampuan karyawan meliputi kepribadian, sikap dan persepsi terhadap rekan kerja. Untuk meningkatkan perilaku individu yang baik di Mataram Sakti Cabang Mijen dapat dilakukan dengan mengadakan *In House Training*, kegiatan diklat dan *workshop*, ataupun kegiatan lain yang sejenis.
2. Perlu adanya kebijakan dengan memberikan kenaikan pangkat, tunjangan-tunjangan, dan prestasi bagi karyawan tentang pemahaman psikologis bagi karyawan di Mataram Sakti Cabang Mijen, misalnya seorang pemimpin menciptakan iklim yang dapat membuat anggota merasa nyaman. Anggota hendaknya mendapat inspirasi sehingga merasakan adanya harapan dan ketersediaan dalam organisasi dimana ia bekerja. Untuk meningkatkan perilaku Individu yang baik di Mataram Sakti dapat dilakukan dengan memberikan balas jasa/ imbalan yang sebanding dengan Perilakunya di dalam Organisasi. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Efektifitas pemimpin akan

nampak bagaimana dapat memberikan psikologis yang sehat yang dapat meningkatkan kepribadian karyawan menjadi lebih baik di bidangnya secara efektif.

3. Karena nilai koefisien determinasi pada penelitian ini kecil, dan jumlah sampel yang kecil pula maka untuk penelitian lebih lanjut, perlu diperluas dan diteliti lagi dengan jumlah sampel yang lebih banyak, variabel lain yang belum diteliti atau pada lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson. 1985. Organisasi. Edisi Kelima. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Mangkunegara. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Pt. Refika Aditama. Bandung
- Novyanti, Rika. Studi Kasus Pengaruh Iklim Organisasi, Komunikasi, dan Komitmen Terhadap Perilaku Individu Dosen Negeri di Banjarmasin POLIBIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 6, No. 2 September 2008- ISSN 1412-6435
- Raha, Sitti. Pembelajaran Individu pada Perusahaan Publik di Indonesia Identifikasi Variabel Pembelajaran. No. 43/DIKTI/KEO/2008.
- Sarpin, Saleh. Faktor Individu dan Budaya Organisasi Sebagai Pembentuk Perilaku Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Jurnal Emisi Vol. 1, No. 2 Oktober 2008.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. Perilaku Konsumen. Edisi Pertama. Prenada Media. Jakarta
- Soehardi, Sigit. 2003. Perilaku Organisasi. Yogyakarta
- Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional. CV Andi Offset Yogyakarta.
- Sutarto. 1979. Dasar – Dasar Organisasi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Winardi J. 2004. Manajemen Perilaku Organisasi. Edisi Revisi Cetakan Ke 3. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta